

TANGGAPAN ORANG TUA TENTANG INFORMASI JAJANAN SEKOLAH YANG MENGANDUNG BAHAN BERBAHAYA

Oleh

Poppy Suryanti^{*)}, Toni Wijaya^{*)}

^{*)} Alumni program sarjana Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung

^{**)} Staf Pengajar Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon ibu terhadap informasi di televisi mengenai jajanan anak sekolah yang mengandung bahan berbahaya Rhodamin B dan untuk mengetahui seberapa besar respon ibu terhadap informasi tersebut yaitu respon kognitif, respon afektif, dan respon konatif. Adapun obyek penelitian penelitian ini adalah ibu wali murid SDN 1 Kupang Teba teluk Betung Utara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat pengumpul data berupa kuisioner, dokumentasi dan studi pustaka. Responden dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik total sampling sehingga dari keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Respon kognitif Ibu wali murid SDN 1 Kupang teba terhadap informasi di televisi mengenai jajanan anak sekolah yang mengandung bahan berbahaya Rhodamin B masuk dalam kategori positif, dengan nilai 60%; (2) Respon afektif Ibu wali murid SDN 1 Kupang Teba terhadap informasi di televisi mengenai jajanan anak sekolah yang mengandung bahan berbahaya Rhodamin B masuk dalam kategori positif, dengan nilai 54%, dan; (3) Respon konatif Ibu wali murid SDN 1 Kupang teba terhadap informasi di televisi mengenai jajanan anak sekolah yang mengandung bahan berbahaya Rhodamin B masuk dalam kategori positif, dengan nilai 42%.

Kata kunci: Jajanan sekolah, bahan berbahaya

PENDAHULUAN

Ragam acara televisi yang menyiarkan informasi kepada khalayak melalui siaran-siaran seperti berita, talk show, film, dengan sajian yang beraneka ragam. Khalayak dapat memperoleh informasi dari tayangan yang disajikan di televisi. Informasi kejahatan contohnya, beraneka berita di beberapa stasiun televisi dapat kita lihat dengan waktu yang sesuai jadwal, semua orang dapat melihat berita yang sama dalam waktu yang berbeda. Kasus kejahatan memang beraneka ragam, kesenjangan sosial dan tingkat ekonomi yang rendah menjadi alasan kejahatan itu muncul. Dengan bermacam-macam cara dan jenisnya kejahatan dan kecurangan dilakukan. Pada pangan, kosmetik, obat tradisional pun ditemukan bentuk kecurangan dengan menggunakan bahan yang berbahaya dan tidak

semestinya ada dalam komposisi pembuatan obat dan kosmetik, atau penggunaannya yang tidak sesuai takaran. Dalam penelitian ini peneliti mengambil pemberitaan mengenai kejahatan dalam bidang pangan yang menggunakan bahan berbahaya dalam proses pembuatannya.

Bermacam-macam zat berbahaya yang digunakan seperti formalin yang biasa digunakan untuk mengawetkan, boraks sebagai pengental, dan rhodamin B sentuhan warna agar lebih mencolok. Rhodamin B salah satu zat yang marak dipergunakan untuk melakukan kejahatan peneliti pilih dalam penelitian ini. Rhodamin B adalah pewarna tekstil dan kertas berbentuk kristal-kristal berwarna merah muda terang. Pedagang sering menyalahgunakan zat berbahaya ini pada makanan tertentu. Terlalu sulit membedakan antara makanan yang menggunakan rhodamin B atau menggunakan pewarna yang memang dikhususkan untuk makanan menjadi alasan kecurangan ini terjadi. Zat berbahaya ini biasa ditemukan dalam es, saus, atau makanan minuman yang berwarna mencolok. Menurut BPOM, anak sekolah menjadi salah satu target penjualan makanan atau minuman berhodamin B biasanya terdapat pada es, saus dan makanan minuman yang berwarna merah muda mencolok. Efek yang tidak langsung terlihat setelah pengkonsumsian pun menjadi alasan orang tua tidak meyadarinya. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana respon ibu terhadap informasi di televisi mengenai jajanan anak sekolah yang mengandung Rhodamin B.

Menurut data Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah bidang Layanan Informasi Konsumen BPOM Bandar Lampung, selama bulan Januari hingga Mei 2013 di Bandar Lampung terdapat 7 kasus masih ditemukannya jajanan anak sekolah yang positif mengandung bahan berbahaya rhodamin B. SDN 1 Kupang Teba Teluk Betung Utara peneliti jadikan lokasi penelitian karena memiliki 2 sampel makanan yang positif mengandung rhodamin B yaitu lebih banyak dari 7 sekolah lainnya yang memiliki 1 sampel makanan yang mengandung rhodamin B. Peneliti memilih para ibu sebagai obyek penelitian untuk mengetahui respon dalam menyikapi informasi ini. Masih ditemukannya sampel makanan yang mengandung Rhodamin B terlebih ditunjukkan kepada anak-anak yang kasusnya tidak pernah berhenti sejak tahun 2012 menjadi alasan peneliti untuk mengetahui bagaimanakah respon ibu terhadap informasi mengenai hal tersebut. Dari keanekaragaman jajanan anak sekolah saat ini perlulah sikap waspada terhadap ibu akan apa yang dikonsumsi oleh anak.

Menurut data prasurvei yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2013 yang peneliti lakukan kepada 375 wali murid kelas 1 hingga kelas 5 dengan menyebarkan kuisioner prasurvei mendapatkan bahwa sebanyak 138 wali murid mendapatkan informasi mengenai jajanan anak sekolah yang mengandung rhodamin B dari media massa televisi, sisanya mendapatkan informasi melalui internet, koran, majalah, penyuluhan BPOM, perbincangan dengan pergaulan sekitar, dan beberapa lagi tidak mengetahui informasi tersebut. Dari data tersebut peneliti memilih meneliti respon ibu terhadap informasi di televisi mengenai jajanan anak sekolah yang mengandung bahan berbahaya Rhodamin B.

Penelitian ini mengkaji lebih lanjut perihal respon ibu selaku orang tua terhadap informasi di televisi mengenai jajanan anak sekolah yang mengandung bahan berbahaya Rhodamin B. Lebih lanjut, kajian diperdalam guna mengetahui seberapa besar respon ibu terhadap informasi mengenai Rhodamin B yang terkandung dalam jajanan anak sekolah, yaitu respon kognitif, respon afektif, dan respon konatif.

LANDASAN TEORI

Teori kategori sosial menyatakan adanya perkumpulan-perkumpulan atau kategori sosial yang perilakunya ketika diterpa perangsang tertentu memiliki respon yang hampir-hampir seragam. Ciri-cirinya misalnya usia,seks, pekerjaan, pendidikan. Sebagai ilustrasi majalah model amat jarang dibeli oleh kaum pria, sedangkan artikel mengenai permainan atur amat langka dibaca oleh kaum wanita.

Asumsi dasar teori ini ialah teori sosiologis yang menyatakan bahwa meskipun masyarakat modern sifatnya heterogen, penduduk yang memiliki sejumlah ciri yang sama akan mempunyai pola hidup tradisional yang sama. Persamaan gaya, orientasi dan perilaku akan berkaitan dengan suatu gejala seperti pada media massa dalam perilaku yang seragam.anggota-anggota dari suatu kategori tertentu akan memilih pesan komunikasi yang kira-kira sama dan menanggapi dengan cara yang hampir sama pula.

Media televisi menyediakan informasi dan kebutuhan manusia, seperti edukasi, hiburan, berita, talk show, dan lain-lain. Pemirsa akan selalu terdorong untuk mencari sesuatu yang tidak diketahui melalui media televisi. Sesuai peran media, televisi sebagai sarana tayangan realitas sosial menjadi penting bagi manusia untuk memantau diri manusia dalam kehidupan sosialnya. Pemantauan itu bisa dalam bentuk perilaku mode bahkan sikap terhadap ideologi tertentu. Hal ini tergantung dari bagaimana kesiapan manusianya untuk menghadapi informasi televisi (Kuswandi, 1996).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penggunaan metode deskriptif dilakukan dengan menghimpun data, menyusun secara sistematis, faktual dan cermat (Rakhmat, 2005). Responden dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik total sampling yang berjumlah 138 orang. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi dan tabulasi silang dari setiap pertanyaan yang diajukan.

PEMBAHASAN

Analisis tabulasi silang yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup analisis pengaruh tingkat pendidikan dan pekerjaan terhadap respon kognitif, afektif dan respon konatif ibu terhadap informasi mengenai kandungan rhodamin B pada jajanan anak sekolah. Pada Tabel 1. disajikan tabulasi silang antara pengaruh tingkat pendidikan terhadap respon kognitif ibu mengenai informasi kandungan rhodamin B pada jajanan anak.

Berdasarkan pada Tabel 1 di atas maka dapat dinyatakan bahwa besarnya nilai pengaruh dalam tabel silang tingkat pendidikan terhadap respon kognitif ibu mengenai informasi kandungan Rhodamin B pada jajanan anak adalah 64%. Data tersebut ditunjukkan oleh adanya 44 responden yang berpendidikan SMA dan memiliki respon kognitif dalam katagori positif. Kategori positif memiliki arti bahwa pada tingkat pendidikan SMA yaitu adalah tingkat pendidikan yang paling banyak ditempati oleh responden, memiliki kategori yang positif padadimensi kognitif terhadap informasi mengenai jajanan anak sekolah yang mengandung bahan berbahaya Rhodamin B. Dari keseluruhan responden dari masing-masing kategori tingkat pendidikan menempati kategori positif dalam aspek kognitif.

Tabel 1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Respon Kognitif Ibu mengenai Informasi Kandungan Rhodamin B Pada Jajanan Anak

Tingkat Pendidikan	Respon Kognitif					Jumlah
	Sangat Negatif	Negatif	Netral	Positif	Sangat Positif	
SD	-	2 (10%)	1 (5%)	14 (70%)	3 (15%)	20 (100%)
SMP	-	2 (10%)	4 (19%)	11 (52%)	4 (19%)	21 (100%)
SMA	1 (1%)	4 (6%)	7 (10%)	44 (46%)	13 (19%)	69 (100%)
Diploma	-	0 (0%)	3 (20%)	7 (47%)	5 (33%)	15 (100%)
Sarjana	-	1 (8%)	3 (23%)	7 (54%)	2 (15%)	13 (100%)
Jumlah	1 (1%)	9 (7%)	18 (13%)	83 (60%)	27 (20%)	138 (100%)

Sumber: Olahan Data Primer, 2013.

Adapun tabulasi silang pengaruh tingkat pendidikan terhadap respon afektif ibu mengenai informasi kandungan rhodamin B pada jajanan anak disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Respon Afektif Ibu mengenai Informasi Kandungan Rhodamin B Pada Jajanan Anak

Tingkat Pendidikan	Respon Afektif					Jumlah
	Sangat Negatif	Negatif	Netral	Positif	Sangat Positif	
SD	1 (5%)	1 (5%)	1 (5%)	13 (65%)	4 (20%)	20 (100%)
SMP	1 (5%)	5 (24%)	-	8 (38%)	7 (33%)	21 (100%)
SMA	2 (3%)	1 (1%)	12 (17%)	36 (52%)	18 (26%)	69 (100%)
Diploma	-	1 (7%)	1 (7%)	9 (60%)	4 (27%)	15 (100%)
Sarjana	1 (8%)	-	3 (23%)	8 (62%)	1 (8%)	13 (100%)
Jumlah	5 (4%)	8 (6%)	17 (12%)	74 (54%)	34 (25%)	138 (100%)

Sumber: Olahan Data Primer, 2013.

Berdasarkan pada Tabel 2 di atas maka dapat dinyatakan bahwa besarnya nilai pengaruh dalam tabel silang tingkat pendidikan terhadap respon afektif ibu mengenai informasi kandungan Rhodamin B pada jajanan anak adalah 52%. Data tersebut ditunjukkan oleh adanya 36 responden yang berpendidikan SMA dan memiliki respon afektif dalam

katagori positif. Kategori positif memiliki arti bahwa pada tingkat pendidikan SMA yaitu adalah tingkat pendidikan yang paling banyak ditempati oleh responden, memiliki kategori yang positif pada dimensi afektif terhadap informasi mengenai jajanan anak sekolah yang mengandung bahan berbahaya Rhodamin B. Dari keseluruhan responden dari masing-masing kategori tingkat pendidikan menempati kategori positif dalam aspek afektif.

Analisis tabulasi silang pengaruh tingkat pendidikan terhadap respon konatif ibu mengenai informasi kandungan rhodamin B pada jajanan anak disajikan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Respon Konatif Ibu mengenai Informasi Kandungan Rhodamin B Pada Jajanan Anak

Tingkat Pendidikan	Respon Konatif					Jumlah
	Sangat Negatif	Negatif	Netral	Positif	Sangat Positif	
SD	1 (5%)	1 (5%)	9 (45%)	7 (35%)	2 (10%)	20 (100%)
SMP	1 (5%)	3 (14%)	7 (33%)	10 (48%)	-	21 (100%)
SMA	1 (1%)	13 (19%)	26 (38%)	29 (42%)	-	69 (100%)
Diploma	-	2 (13%)	6 (40%)	7 (47%)	-	15 (100%)
Sarjana	1 (8%)	1 (8%)	7 (54%)	5 (38%)	-	13 (100%)
Jumlah	3 (2%)	20 (14%)	55 (40%)	58 (42%)	2 (1%)	138 (100%)

Sumber: Olahan Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dinyatakan bahwa besarnya nilai pengaruh dalam tabel silang tingkat pendidikan terhadap respon konatif ibu mengenai informasi kandungan Rhodamin B pada jajanan anak adalah 42%. Data tersebut ditunjukkan oleh adanya 29 responden yang berpendidikan SMA dan memiliki respon konatif dalam kategori positif. Kategori positif memiliki arti bahwa pada tingkat pendidikan SMA yaitu adalah tingkat pendidikan yang paling banyak ditempati oleh responden, memiliki kategori yang positif pada dimensi konatif terhadap informasi mengenai jajanan anak sekolah yang mengandung bahan berbahaya Rhodamin B. Dari keseluruhan responden dari masing-masing kategori tingkat pendidikan menempati kategori positif dalam aspek konatif.

Analisis tabulasi silang juga dilakukan antara pengaruh status pekerjaan ibu terhadap respon kognitif ibu mengenai informasi kandungan rhodamin B pada jajanan anak (Tabel 4). Pada tabel 4 terlihat bahwa besarnya nilai pengaruh dalam tabel silang status pekerjaan ibu terhadap respon kognitif ibu mengenai informasi kandungan Rhodamin B pada jajanan anak adalah 61%. Data tersebut ditunjukkan oleh adanya 55 responden yang tidak bekerja di luar rumah dan memiliki respon kognitif dalam kategori positif. Kategori positif memiliki arti bahwa pada status pekerjaan yaitu ibu yang tidak bekerja menempati nilai tertinggi karena sebagian besar responden adalah tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Ibu dengan status tidak bekerja diluar rumah memiliki kategori yang positif pada dimensi kognitif terhadap informasi mengenai jajanan anak sekolah yang mengandung bahan berbahaya

Rhodamin B. hal yang menyebabkan adalah tersedianya waktu luang yang dapat mereka khususkan untuk perhatian kepada putra-putri mereka, serta ketersediaan media yang menunjang. Dari keseluruhan responden dari masing-masing kategori status pekerjaan menempati kategori positif dalam aspek kognitif.

Tabel 4. Pengaruh Status Pekerjaan Ibu terhadap Respon Kognitif Ibu mengenai Informasi Kandungan Rhodamin B Pada Jajanan Anak

Tingkat Pendidikan	Respon Kognitif					Jumlah
	Sangat Negatif	Negatif	Netral	Positif	Sangat Positif	
Bekerja di luar rumah	-	3 (6%)	7 (15%)	28 (58%)	10 (21%)	48 (100%)
Tidak bekerja di luar rumah	1 (1%)	6 (7%)	11 (12%)	55 (61%)	17 (19%)	90 (100%)
Jumlah	1 (1%)	9 (7%)	18 (13%)	83 (60%)	27 (20%)	138 (100%)

Sumber: Olahan Data Primer, 2013.

Tabulasi silang juga dilakukan guna melihat pengaruh status pekerjaan ibu terhadap respon Afektif ibu mengenai informasi kandungan rhodamin B pada jajanan anak (Tabel 5).

Tabel 5. Pengaruh Status Pekerjaan Ibu terhadap Respon Afektif Ibu mengenai Informasi Kandungan Rhodamin B Pada Jajanan Anak

Tingkat Pendidikan	Respon Afektif					Jumlah
	Sangat Negatif	Negatif	Netral	Positif	Sangat Positif	
Bekerja di luar rumah	2 (4%)	1 (2%)	6 (13%)	30 (63%)	9 (19%)	48 (100%)
Tidak bekerja di luar rumah	3 (3%)	2 (2%)	16 (18%)	44 (49%)	25 (28%)	90 (100%)
Jumlah	5 (4%)	3 (2%)	22 (16%)	74 (54%)	34 (25%)	138 (100%)

Sumber: Olahan Data Primer, 2013.

Berdasarkan pada Tabel 5 di atas maka dapat dinyatakan bahwa besarnya nilai pengaruh dalam tabel silang status pekerjaan ibu terhadap respon afektif ibu mengenai informasi kandungan Rhodamin B pada jajanan anak adalah 49%. Data tersebut ditunjukkan oleh adanya 44 responden yang tidak bekerja di luar rumah dan memiliki respon afektif dalam katagori positif yang memiliki arti bahwa pada status pekerjaan yaitu ibu yang tidak bekerja menempati nilai tertinggi karena sebagian besar responden adalah tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Ibu dengan status tidak bekerja diluar rumah memiliki kategori yang postif pada dimensi afektif terhadap informasi mengenai jajanan anak sekolah yang mengandung bahan berbahaya Rhodamin B. hal yang menyebabkan adalah tersedianya waktu luang yang dapat mereka khususkan untuk perhatian kepada putra-putri mereka, serta ketersediaan media yang menunjang. Dari keseluruhan responden dari masing-masing kategori status pekerjaan menempati kategori positif dalam aspek afektif.

Adapun tabulasi silang antara pengaruh status pekerjaan ibu terhadap respon konatif ibu mengenai informasi kandungan rhodamin B pada jajanan anak disajikan pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Pengaruh Status Pekerjaan Ibu terhadap Respon Konatif Ibu mengenai Informasi Kandungan Rhodamin B Pada Jajanan Anak

Tingkat Pendidikan	Respon Konatif					Jumlah
	Sangat Negatif	Negatif	Netral	Positif	Sangat Positif	
Bekerja di luar rumah	1 (2%)	6 (13%)	23 (48%)	17 (35%)	1 (2%)	48 (100%)
Tidak bekerja di luar rumah	2 (2%)	14 (16%)	32 (36%)	41 (46%)	1 (28%)	90 (100%)
Jumlah	3 (2%)	20 (14%)	55 (40%)	58 (42%)	2 (1%)	138 (100%)

Sumber: Olahan Data Primer, 2013.

Berdasarkan pada Tabel 6 di atas maka dapat dinyatakan bahwa besarnya nilai pengaruh dalam tabel silang status pekerjaan ibu terhadap respon konatif ibu mengenai informasi kandungan Rhodamin B pada jajanan anak adalah 46%. Data tersebut ditunjukkan oleh adanya 41 responden yang tidak bekerja di luar rumah dan memiliki respon konatif dalam katagori positif yang memiliki arti bahwa padastatus pekerjaan yaitu ibu yang tidak bekerja menempati nilai tertinggi karena sebagian besar responden adalah tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Ibu dengan status tidak bekerja diluar rumah memiliki kategori yang postif pada dimensi konatif terhadap informasi mengenai jajanan anak sekolah yang mengandung bahan berbahaya Rhodamin B. Hal yang menyebabkan adalah tersedianya waktu luang yang dapat mereka khususkan untuk perhatian kepada putra-putri mereka, serta ketersediaan media yang menunjang. Dari keseluruhan responden dari masing-masing kategori status pekerjaan menempati kategori positif dalam aspek konatif.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Respon kognitif Ibu wali murid SDN 1 Kupang teba terhadap informasi di televisi mengenai jajanan anak sekolah yang mengandung bahan berbahaya Rhodamin B masuk dalam kategori positif, dengan nilai 60%. Respon afektif Ibu wali murid SDN 1 Kupang teba terhadap informasi di televisi mengenai jajanan anak sekolah yang mengandung bahan berbahaya Rhodamin B masuk dalam kategori positif, dengan nilai 54%. Respon konatif Ibu wali murid SDN 1 Kupang teba terhadap informasi di televisi mengenai jajanan anak sekolah yang mengandung bahan berbahaya Rhodamin B masuk dalam kategori positif, dengan nilai 42%, dan (2) Pengaruh tingkat pendidikan terhadap respon tentang informasi di televisi mengenai jajanan anak sekolah yang mengandung Rhodamin B yaitu respon kognitif 64%, respon afektif 52%, respon konatif 42%. Pengaruh status pekerjaan terhadap respon tentang informasi di televisi mengenai jajanan anak sekolah yang mengandung Rhodamin B yaitu respon kognitif adalah 61%. respon afektif 49%. respon konatif 46%. Pengaruh tingkat usia terhadap respon

tentang informasi di televisi mengenai jajanan anak sekolah yang mengandung Rhodamin B yaitu respon kognitif adalah 56,93, respon afektif 47,7 % , respon konatif 40%.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuswandi, W. (1996). *Komunikasi masa: sebuah analisis isi media televisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakhmat, J. (2005). *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Dengan Contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.